

BAB I

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

MEDAN – INDONESIA

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Akuntansi Program Strata Satu (SI) dari mahasiswa:

Nama : Leonardo Gunawan Siahaan
NPM : 19510230
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Pada Hotel Grand Antares Medan. Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Akuntansi Program Strata Satu (SI)
Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama



Hendrik E. S. Samosir, SE, Ak, M. Ak, CA

Dekan



(Dr. E. Hamonangan Siallagan, S.E., M.Si)

Pembimbing Pendamping



Rimbun C.D. Sidabutar, SE, M.Si

Ketua Program Studi



(Dr. E. Manatap Berliana Lumbangaol, S.E., M.Si, Ak, CA)

BAB I

PENDAHULUAN

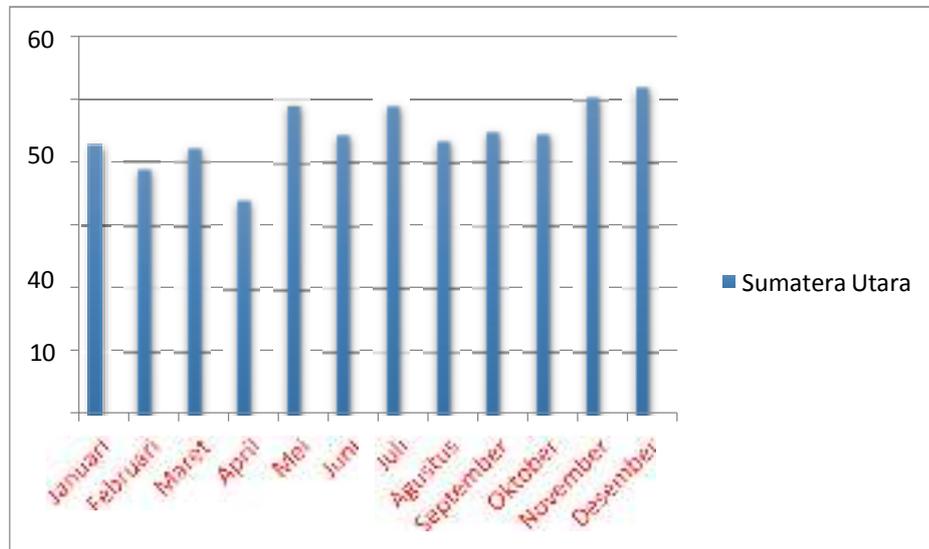
1.1 Latar Belakang Masalah

Hotel memerlukan persediaan sebagai stok barang untuk pergantian kebutuhan kamar ataupun persediaan dalam membuat konsumsi bagi para tamu hotel. Sebuah hotel sangat perlu untuk memperhatikan perputaran persediaan atau *inventory*, dikarenakan persediaan merupakan jantung dari bisnis itu sendiri. Dimana persediaan sangat berperan penting bagi tubuh hotel untuk menghubungkan operasional yang ditujukan untuk membuat suatu produk dan disampaikan kepada pelanggan hotel (Vikaliana et.al., 2020).

Persediaan barang merupakan aset yang dimiliki oleh hotel atau perusahaan untuk membantu kegiatan operasional hotel ataupun nantinya persediaan tersebut akan dijual pada suatu periode usaha yang normal (Vikaliana et.al., 2020). Adanya peran penting dari persediaan barang ini membuat hotel harus memperhatikan pengendalian dari persediaan barang itu sendiri. Menurut Heizer dan Render (2014) dalam Vikaliana et.al., (2020) seluruh instansi mempunyai jenis-jenis sistem perencanaan dan pengendalian persediaan, karena kedua hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan.

Pengendalian persediaan sangat penting untuk diperhatikan terutama saat musim liburan, karena pada musim tersebut hotel akan mengalami kenaikan permintaan pada kamar hotel, hal ini menyebabkan pengeluaran persediaan hotel untuk melayani pelanggan sangat banyak dan perlu untuk diperhatikan.

Berikut ialah tingkat penghunian kamar hotel bintang pada tahun 2022 di Sumatra Utara:



Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya kenaikan pada kamar hotel utamanya pada bulan-bulan yang memiliki musim libur yang panjang. Oleh sebab itu, dibutuhkan teknologi sebagai pendukung jalannya operasional hotel khususnya pada pengendalian persediaan guna dapat dikerjakan secara efisien dan efektif. Teknologi yang dibutuhkan pada hotel berupa sistem informasi akuntansi, dimana sistem ini akan dihubungkan dengan seluruh divisi untuk membantu antar divisi dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan Standart Operasional Perusahaan (SOP).

Sistem akuntansi persediaan memegang peranan penting didalam pengaturan untuk menghindari manipulasi terhadap kekayaan perusahaan khususnya persediaan. Menurut (Mulyadi, 2016) sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat perubahan tiap jenis persediaan yang di simpan di gudang. Sistem ini berkaitan dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan,

sistem pembelian, dan sistem retur pembelian. Dengan adanya sistem akuntansi persediaan pada perusahaan, maka kekayaan perusahaan terutama untuk persediaan barang dagang maupun biaya bahan dapat terjaga. Selain itu perusahaan dapat mengetahui jumlah dan nilai dari persediaan yang dimiliki perusahaan yang terdapat di dalam gudang. Dengan mengetahui jumlah barang yang terdapat dalam gudang, maka pimpinan perusahaan akan dapat mengambil keputusan untuk mengelola persediaan perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang berjudul Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengelolaan Pengendalian Persediaan Pada Saka Hotel Medan (2021). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan pengendalian persediaan.

Adapun pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yorda Wira Aswin, Mudjiyanto dan Retna Ningsih dengan judul Sistem Informasi Inventory Pada Hotel Maharani (2020). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan dibuatnya sistem informasi *inventory* pada hotel maharani semua proses pengolahan data pada permasalahan *inventory* hotel yang sebelumnya dilakukan secara manual sekarang sudah tidak dilakukan dengan manual.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Hotel Grand Antares Medan sebagai objek penelitian. Sebelumnya permasalahan pada penelitian ini diketahui melalui wawancara awal dengan bagian *cost control* dan *purchasing* Hotel Grand Antares Medan. Hotel tersebut memiliki permasalahan pada sistem informasi

akuntansi khususnya pada persediaan barang. Masalah yang dimiliki ialah pada hotel tersebut terdapat persediaan barang yang jarang digunakan dan mengakibatkan perputaran persediaan barang tersebut menjadi lambat (*slow moving*) yang mengakibatkan barang tersebut menjadi kadaluarsa dan merugikan hotel karena masih tersedia banyak persediaan untuk barang yang *slow moving* tersebut.

Permasalahan kedua yaitu masih adanya adanya departemen yang melakukan permintaan barang tetapi tidak disertai dengan *Store Requisition (SR)* yang seharusnya dilampirkan dalam proses permintaan barang. Hal ini mengakibatkan adanya persediaan barang yang tidak tercatat pada kartu gudang dan dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman pendistribusian persediaan barang antar departemen pada saat pencatatan. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut maka diperlukan sistem akuntansi persediaan yang baik agar kekayaan organisasi bisa terjaga, data akuntansi terjamin ketelitian dan keandalannya, kebijakan manajemen bisa berjalan, dan terciptanya pengendalian intern yang efektif.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam tulisan skripsi yang berjudul: **ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG PADA HOTEL GRAND ANTARES MEDAN.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis sistem akuntansi persediaan barang yang dapat membantu operasional Hotel Grand Antares Medan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penelitian berfokus pada permasalahan yang terjadi pada Hotel Grand Antares Medan terkait tentang pengolahan data pada persediaan barang. Selain itu, pembatasan masalah lainnya adalah penelitian dilakukan pada transaksi yang memiliki pengaruh pada persediaan barang yaitu transaksi pembelian, transaksi penerimaan dan transaksi penyimpanan barang.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis sistem akuntansi persediaan barang yang dapat membantu operasional Hotel Grand Antares Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Hotel Grand Antares Medan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan sistem operasional perusahaan khususnya yang menyangkut pada sistem akuntansi persediaan barang, sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik dan juga kekayaan

perusahaan dapat terjaga serta dapat memberikan informasi tambahan yang berguna bagi perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah pengalaman dalam menerapkan sistem akuntansi persediaan barang.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan kajian pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca terutama mahasiswa yang berminat untuk meneliti terkait sistem akuntansi persediaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, dimana suatu model matematika seringkali bisa dibuat. Menurut Romney dalam buku Mulyani dkk (2018): “Sistem adalah kumpulan dari dua atau lebih komponen yang saling bekerja dan berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu”. Jadi sistem adalah kumpulan orang yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

2.2 Definisi Akuntansi

Menurut Samryn (2015) mendefinisikan akuntansi sebagai seperangkat yang mempelajari perikayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik. Dalam arti sempit sebagai proses, fungsi, atau praktik, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan

operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut Bahri (2016) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. Oleh karena itu, pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan, sehingga dapat mengambil keputusan maupun pemilihan dari berbagai tindakan *alternative* di bidang ekonomi. Akuntansi dikatakan suatu seni karena diibaratkan beberapa pelukis hendak menggambar atas objek yang sama, maka pelukis tersebut akan menggunakan cara sesuai dengan kemampuannya dan minimal akan menghasilkan gambar sesuai dengan objek gambar. Begitu juga dalam akuntansi, para pelaku bisa membuat laporan sesuai dengan kemampuannya tetapi tetap berdasarkan pada standar akuntansi yang berlaku.

Menurut Marina dkk (2018) Akuntansi merupakan sistem yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi dalam laporan, dan berkomunikasi temuan kepada para pengambil keputusan. *Output* dari proses akuntansi adalah dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan adalah dokumen yang melaporkan bisnis individu atau organisasi dalam satuan moneter. Proses akuntansi bergantung pada pembukuan dalam bentuk sistem *double entry*. Pembukuan adalah elemen *procedural* akuntansi sebagai aritmatika adalah elemen procedural matematika.

Dari definisi diatas, disimpulkan bahwa akuntansi merupakan ilmu atau seni pencatatan, penggolongan, peringkasan dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut dalam bentuk informasi keuangan.

2.3 Definisi Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Saifudin dan Ardani, 2017).

Menurut Fahmi, dkk (2015) sistem akuntansi merupakan gabungan dari formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengelola data dalam suatu badan usaha dengan tujuan menghasilkan informasi-informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam mengawasi usahanya atau untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Dari beberapa pengertian diatas, sistem akuntansi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mencatat, menggolongkan, meringkas, melaporkan dan menganalisa informasi-informasi tentang data keuangan suatu perusahaan.

2.4 Persediaan

2.4.1 Definisi Persediaan

Pada setiap tingkat perusahaan, baik perusahaan kecil, perusahaan menengah ataupun perusahaan besar. Persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. perusahaan harus mampu memperbaiki jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan tersebut.

Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Persediaan dalam perusahaan dagang adalah barang-barang yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dengan tanpa mengubah bentuk dan kualitas barang, atau dapat dikatakan tidak ada proses produksi sejak barang dibeli sampai dijual kembali oleh perusahaan. Sedangkan perusahaan manufaktur adalah barang-barang atau bahan yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi atau setengah jadi atau mungkin menjadi bahan baku bagi perusahaan lain, hal ini tergantung dari jenis dan proses usaha utama perusahaan.

Menurut Dwi Martani, dkk (2014:245), Persediaan sebagai aset yang:

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
2. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Sedangkan menurut Ardin Dolok Saribu dalam Kumpulan Istilah-istilah Akuntansi (2019:29), “*Inventory* (Persediaan) adalah suatu aset atau barang yang tersedia untuk dijual atau diproduksi”.

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa pengertian persediaan diatas persediaan merupakan sejumlah bahan atau barang yang disediakan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dan komponen atau langganan setiap waktu. Dengan adanya persediaan, maka akan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi suatu perusahaan dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang memerlukan barang atau jasa yang dibutuhkan.

2.4.2 Jenis-jenis Persediaan

Jenis-jenis persediaan akan berbeda dengan bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan tersebut. Berdasarkan bidang usaha perusahaan dapat terbentuk perusahaan industri (*manufacture*), perusahaan dagang, ataupun perusahaan jasa. Untuk perusahaan industri maka jenis persediaan yang dimiliki adalah persediaan bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), persediaan barang jadi (*finished good*), serta bahan pembantu yang akan digunakan dalam proses produksi. Dan perusahaan dagang maka persediaannya hanya satu yaitu barang dagang.

Untuk dapat memahami perbedaan serta keberadaan dari tiap-tiap jenis persediaan tersebut maka dapat dilihat dari penggolongan persediaan secara garis besar yaitu:

1. Persediaan bahan (*raw material*), merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi. Beberapa bahan baku diperoleh dari sumber-sumber alam. Akan tetapi lebih sering bahan baku diperoleh dari perusahaan lain yang merupakan produk akhir pemasok bahan baku. Sebagai contoh kertas cetak merupakan bahan baku dapat digunakan secara luas untuk mencukupi seluruh bahan baku yang digunakan dalam produksi, namun sebutan ini sering kali dibatasi untuk barang-barang yang secara fisik dimasukkan dalam produk yang dihasilkan. Istilah bahan penolong atau pembantu (*factory supplies*) digunakan untuk menyebut bahan tambahan yaitu bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung dimasukkan dalam produk.
2. Barang dalam proses (*good in process*), yang disebutkan pekerjaan dalam proses (*work in process*) terdiri dari bahan baku yang sebagian telah diproses dan perlu dikerjakan lebih lanjut sebelum dijual.
3. Barang jadi (*finished goods*). merupakan produk/barang yang telah selesai diproduksi dan menjadi persediaan perusahaan untuk dijual.

Untuk persediaan barang setelah jadi atau barang jadi harus dipahami bahwa mungkin saja barang setengah jadi bagi suatu perusahaan merupakan barang jadi bagi perusahaan lain karena proses produksi bagi perusahaan tersebut hanya sampai disitu. Namun dapat saja terdiri dari barang setengah jadi atau barang jadi bagi suatu perusahaan merupakan bahan baku bagi perusahaan lainnya. Jadi, untuk menentukan apakah persediaan tersebut merupakan bahan baku barang yang setengah jadi, ataupun barang jadi bagi perusahaan. Harus dilihat apakah persediaan

tersebut sebagai input atau output dari perusahaan atau hasil dari bagian yang mana dari proses perusahaan tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang tidak berhubungan dengan tingkat penyelesaian seperti pada perusahaan industri, sebab persediaan barang dagang berupa persediaan bahan baku, barang setengah jadi, ataupun barang jadi.

Selain jenis-jenis persediaan yang telah dijelaskan diatas berdasarkan jenis, untuk perusahaan jasa persediaannya secara eksplit sulit didefinisikan, namun persediaannya dapat diartikan sebagai besarnya biaya jasa yang meliputi upah dan biaya personalia lainnya yang secara langsung belum dikeluarkan dalam menangani pemberian jasa.

2.4.3 Metode Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan persediaan yang lazim digunakan adalah metode Perpetual atau metode Periodik. Dalam metode pencatatan Perpetual, setiap terjadi mutasi (perubahan) persediaan dilakukan pencatatan dalam pembukuan (akuntansi). Mutasi berupa perolehan persediaan akan menambah nilai persediaan, dan sebaliknya mutasi berupa pemakaian persediaan akan mengurangi nilai persediaan. Berkurangnya nilai persediaan saat pemakaian persediaan juga dicatat sebagai beban persediaan. Dengan demikian, *updating* nilai persediaan dilakukan setiap waktu, tidak menunggu hingga akhir periode. Inventarisasi fisik (*stock opname*) tetap perlu dilakukan untuk memastikan nilai persediaan berdasarkan keadaan fisiknya.

Dalam metode pencatatan Periodik, pembukuan (akuntansi) tidak mencatat adanya mutasi persediaan. Nilai persediaan tidak ter-update dengan adanya perolehan dan pemakaian persediaan. Satu-satunya jalan untuk meng-update nilai persediaan adalah dengan melakukan inventarisasi fisik (*stock opname*) secara periodik pada akhir periode. Maka dari itu, metode ini disebut metode Periodik.

2.4.4 Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan merupakan praktik akuntansi yang digunakan untuk menghitung nilai persediaan yang tidak terjual pada akhir periode akuntansi. Angka ini diperlukan untuk menentukan besar harga pokok penjualan (HPP) dan saldo persediaan akhir. Nilai persediaan akhir ini nantinya akan dicatat saat perusahaan menyusun laporan keuangan dan laporan neracanya.

1. Metode Persediaan *First-In First-Out* (FIFO)

FIFO atau *first-in first-out* yang berarti masuk pertama keluar pertama, metode unit persediaan ini menghitung yang pertama kali masuk ke gudang akan dijual pertama juga. FIFO (*First-In, First-Out*) merupakan metode untuk menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP) dengan cara mengasumsikan produk yang terjual merupakan produk terlama dalam penyimpanan barang. Jadi, biaya yang digunakan sebagai perhitungan merupakan produk yang masuk paling awal dalam penyimpanan barang. Sebagai contoh, Pak Deni menjalankan usaha toko kue kering, kue yang dijual tentunya harus kue yang pertama kali masuk ke toko. Perhitungan HPP menggunakan biaya kue yang terjual pertama kali. Jadi, biaya per unit persediaan yang masuk terakhir dipakai sebagai dasar penentuan biaya

barang yang masih dalam persediaan pada akhir periode (persediaan akhir). Metode FIFO ini sangat cocok diimplementasikan pada usaha yang memiliki masa kadaluarsa pada produknya, contohnya makanan, minuman, obat-obatan, dan sebagainya.

2. Metode Persediaan *Last-In First-Out* (LIFO)

LIFO atau *Last-In First-Out* adalah metode yang mengasumsikan bahwa harga produk terakhir yang dibeli merupakan harga pokok barang pertama yang terjual. Jadi, unit yang digunakan sebagai dasar perhitungan HPP adalah unit yang terakhir kali masuk ke gudang. Metode LIFO ini biasanya diterapkan pada usaha yang mempunyai nilai produksi tinggi dan tidak memiliki tanggal kadaluarsa, seperti mobil, perhiasan, minyak, dan lainnya.

3. Metode Persediaan *Average* (Rata-Rata Tertimbang)

Metode average atau metode rata-rata tertimbang menilai persediaan dengan membagi harga pokok barang yang tersedia untuk dijual dengan jumlah barang, sehingga menghitung biaya rata-rata. Jadi, metode ini berbeda dengan LIFO dan FIFO dimana nilai tidak mewakili unit terlama atau terbaru. Sehingga persediaan akhir dan beban pokok penjualan dapat dihitung dengan harga rata-rata. Metode average merupakan titik tengah atau perpaduan dari metode FIFO dan LIFO. Jadi kelebihan dan kekurangan metode ini berada diantara metode LIFO dan FIFO. Metode ini menggunakan persediaan barang yang ada di gudang tanpa memperhatikan barang mana yang masuk pertama atau terakhir.

Tiap metode persediaan ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri, namun sebagian besar bisnis menerapkan metode FIFO

ini. Metode FIFO menjadi perhitungan yang paling mudah dan memiliki pendekatan yang paling logis, kecuali memang memiliki alasan kuat untuk menggunakan metode LIFO atau *average*.

2.5 Hotel

2.5.1 Definisi Hotel

Secara harfiah, kata Hotel dulunya berasal dari kata HOSPITIUM (bahasa Latin), artinya ruang tamu. Dalam jangka waktu lama kata hospitium mengalami proses perubahan pengertian dan untuk membedakan antara *Guest House* dengan *Mansion House* (rumah besar) yang berkembang pada saat itu, maka rumah-rumah besar disebut dengan HOSTEL.

Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan orang-orang yang ingin mendapatkan kepuasan, tidak suka dengan aturan atau peraturan yang terlalu banyak sebagaimana dalam hostel, dan kata hostel lambat laun mengalami perubahan. Huruf "s" pada kata hostel tersebut menghilang atau dihilangkan orang, sehingga kemudian kata hostel berubah menjadi Hotel seperti apa yang kita kenal sekarang.

Menurut beberapa pengertian, Hotel didefinisikan sebagai berikut: Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan, untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial (Ditjen Pariwisata-Depparpostel). Hotel adalah bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan,

bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa hotel adalah bangunan yang terdiri dari banyak kamar, dimana kamar tersebut disewakan untuk tempat menginap untuk orang yang melakukan perjalanan namun disamping untuk disewakan, hotel juga memberikan fasilitas dan pelayanan lainnya yang dikelola secara komersial.

2.5.2 Klasifikasi Hotel

Untuk dapat memberikan informasi kepada para wisatawan/tamu yang akan menginap di hotel tentang standar fasilitas yang dimiliki oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata melalui Direktorat Jendral Pariwisata mengeluarkan suatu peraturan tentang usaha dan klasifikasi hotel yang didasarkan pada:

- a. Besar/kecilnya hotel atau banyak/sedikitnya jumlah kamar tamu.
- b. Lokasi hotel dan fasilitas-fasilitas yang dimiliki.
- c. Peralatan yang dimiliki.
- d. Tingkat pendidikan karyawan.

2.5.3 Jenis-jenis Persediaan Barang Pada Hotel

Pada industri perhotelan persediaan dibagi berdasarkan fungsinya, menurut Larasati (dalam Tiara, 2021: 45) untuk persediaan di dalam perhotelan dibagi menjadi 4 tipe, yaitu:

1. *Groceries* adalah barang persediaan yang berupa bahan baku untuk mengolah masakan seperti sayur, buah, atau bumbu masak.
2. *Guest supplies* adalah barang persediaan yang bisa dipakai dan digunakan untuk tamu seperti: *Straw* (sedotan), *toothpick* (tusuk gigi), *creamer sachet*, *tea sachet*, *coffee sachet*, *sugar sachet*, *slipper* (sandal hotel), *soap* (sabun mandi), *shampoo*, *toothpaste* (pasta gigi), *shower cap* (penutup rambut ketika mandi).
3. *Stationary* adalah barang persediaan yang berupa alat tulis seperti pensil, pulpen, dan berbagai macam form (*captain order*, *bill restaurant*, *bill laundry*), *book ¼ HVS* (kertas mirip *note book*).
4. *Linen* adalah barang persediaan berupa kain. Untuk *linen* sendiri dibagi menjadi 2 yakni milik *Housekeeping* dan milik *Food & Beverage (F&B)*, yaitu:
 - a. *Linen* yang digunakan dan disimpan di gudang *Housekeeping* adalah *Bed sheet*, *Bed runner*, *Bed skirt*, *Bed cover*, *Duvet cover & insert*, *Bad pad*, *Pillow case*, *Blanket*, *Towel*, *Bath Mat*.
 - b. *Linen* yang digunakan dan disimpan di gudang F&B adalah *Table Cloth*, *Napkin*, *Skirt*, *Place Mat*, *Seat Cover*.

Menurut Widanaputra (dalam Wida Kadek, 2017:1), Jenis-jenis persediaan makanan dan minuman pada gudang hotel yaitu:

1. Makanan Cepat Rusak/Layu (*Perishable*)
2. Makanan Jenis *Dairy Product*
3. Bahan Makanan Jenis Daging, Unggas, Ikan Laut (*Meat, Poultry, Fish and Seafood*)
4. Makanan Jenis Sembako (*Groceries*)

5. Minuman (*Beverage*)

2.5.4 Sistem Akuntansi Persediaan Pada Hotel

Sistem akuntansi menyajikan sistem pengolahan informasi akuntansi, sejak data direkam dalam dokumen melalui berbagai sistem pengolahan informasi akuntansi melalui berbagai sistem pembagian kekuasaan dalam organisasi perusahaan, data keuangan diproses dalam berbagai catatan akuntansi, sampai dengan informasi disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Christin (2016), Siklus persediaan hotel berawal dari proses permintaan pembelian barang dari gudang dikarenakan adanya kehabisan stock barang atau dalam batas minimum (EOQ), proses pembelian barang yang dilakukan oleh bagian purchasing, proses penerimaan barang yang dikirim oleh *supplier*, proses pencatatan barang masuk ke dalam gudang, hingga proses permintaan barang keluar yang diminta oleh departemen yang membutuhkan.

A. Bagian yang terlibat dalam pengadaan persediaan yaitu:

1. Departemen yang memerlukan barang
2. Gudang (*general store/storeroom*)
3. Pembelian (*purchasing*)
4. Penerimaan (*receiving*)
5. *Cost Control*
6. *Account Payable* (hutang usaha)

B. Prosedur Umum Pengadaan (Purchasing)

Tata aturan pengadaan dalam sebuah sistem pengadaan barang di hotel merupakan ikhwal penting guna memperlancar proses pengadaan barang hotel. Prosedur dilakukan melalui peraturan yang kemudian harus diketahui dan disepakati bersama oleh seluruh bagian yang ada di hotel. Sistem pengadaan barang yang ada di hotel harus dilakukan dengan cermat agar dalam proses pengendalian dokumen berjalan dengan lancar. Selain itu kontrol manajemen juga akan dipermudah jika proses dapat berjalan sesuai aturan yang sudah ditetapkan.

Menurut Titi Laras, dkk. (2022:19), prosedur pengadaan dan kelengkapan dokumen, digunakan untuk dua tujuan dalam perusahaan, yaitu:

1. Memberikan kerangka kerja dan arah penyediaan pasokan dan kegiatan manajemen material secara efektif dan efisien.
2. Memberikan arti pada proses masukan informasi dari luar untuk menghasilkan keluaran komunikasi yang dibutuhkan oleh individu-individu dalam departemen lain untuk mengajarkan pekerjaan mereka dalam suatu kegiatan koordinasi dan waktu tertentu.

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian menurut Mulyadi (2016) yaitu:

1. Prosedur Permintaan Pembelian

Dalam prosedur ini fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian dalam formulir surat permintaan pembelian kepada fungsi pembelian.

2. Prosedur Permintaan Penawaran Harga dan Pemilihan Pemasok

Dalam prosedur ini, fungsi pembelian mengirimkan surat permintaan penawaran harga kepada para pemasok untuk memperoleh informasi mengenai

harga barang dan berbagai syarat pembelian lain, untuk memungkinkan pemilihan pemasok yang akan ditunjuk sebagai pemasok barang yang diperlukan oleh perusahaan.

3. **Prosedur Order Pembelian**

Dalam prosedur ini fungsi pembelian mengirim surat order kepada pemasok yang dipilih dan memberitahukan kepada unit-unit organisasi lain dalam perusahaan (misalnya fungsi penerimaan, fungsi yang meminta barang dan fungsi pencatat utang) mengenai order pembelian yang sudah dikeluarkan perusahaan.

4. **Prosedur Penerimaan Barang**

Dalam prosedur ini fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan mengenai jenis, kuantitas dan mutu barang yang diterima dari pemasok, dan kemudian membuat laporan penerimaan barang untuk menyatakan penerimaan barang dari pemasok tersebut.

5. **Prosedur Pencatatan Utang**

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi memeriksa dokumen-dokumen yang terkait dengan pembelian (surat order pembelian, laporan penerimaan barang dan invoice dari pemasok) dan menyelenggarakan pencatatan utang atau mengarsipkan dokumen sumber sebagai catatan utang.

6. **Prosedur Distribusi Pembelian**

Prosedur ini meliputi distribusi akun yang didebit dari transaksi pembelian untuk kepentingan pembuatan laporan manajemen.

C. Dokumen yang digunakan:

1. *Purchase Requisition* (PR), formulir yang mencatat permintaan pembelian barang yang biasanya disiapkan gudang atau departemen *outlet* atas dasar persediaan minimum.
2. *Purchase Order* (PO), formulir yang mencatat pemesanan barang untuk kebutuhan operasional hotel.
3. *Memorandum Invoice* (MI), pencatatan pembelian barang yang diterima dari *supplier* sebagai tanda bukti bahwa barang tersebut sudah diterima dengan baik.
4. *Daily Receiving Report* (DRR), adalah rekapitulasi pencatatan penerimaan barang untuk kebutuhan operasional hotel.
5. *Quotation Analysis Price* (QAP), merupakan daftar dari barang-barang yang akan dibeli yang digunakan sebagai pembandingan.
6. *Bincard*, merupakan kartu barang yang menyebutkan nama barang, barang masuk, barang keluar serta sisa barang.
7. *Cardex*, adalah kartu barang yang menyebutkan mana barang, ukurannya, harga satuan, barang masuk, barang keluar dan sisa barang. *Cardex* digunakan sebagai alat *control* oleh *cost control*.

D. Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian:

1. Register Bukti Kas Keluar (*Voucher Register*), jika dalam pencatatan utang perusahaan menggunakan *voucher payable procedure*, jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian adalah register bukti kas keluar.

2. Jurnal Pembelian, jika dalam pencatatan utang perusahaan menggunakan *account payable procedure*, jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian adalah jurnal pembelian.
3. Kartu Utang, jika dalam pencatatan utang, perusahaan menggunakan *account payable procedure*, buku pembantu yang digunakan untuk mencatat utang kepada pemasok adalah kartu utang. Jika dalam pencatatan utang, perusahaan menggunakan *voucher payable procedure*, yang berfungsi sebagai catatan utang adalah arsip bukti kas keluar yang belum dibayar.
4. Kartu Persediaan, dalam sistem akuntansi pembelian, kartu persediaan ini digunakan untuk mencatat harga pokok persediaan yang dibeli.

2.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi penulisan dan memperkaya bahan kajian dalam penulisan penelitian ini. Berikut terlampir beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun hasil penelitian terdahulu tertera pada tabel 2.1

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Syafira Nurul Anggriani (2021), Pengaruh Penerapan Sistem	Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi	1. Sistem Informasi Akuntansi 2. Pengendalian Persediaan	Secara parsial penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Informasi Akuntansi Terhadap Pengelolaan Pengendalian Persediaan Pada Saka Hotel Medan	akuntansi terhadap pengelolaan pengendalian persediaan.		pengendalian persediaan.
2	Yorda Wira Aswin, Mudjianto dan Retna Ningsih (2020), Sistem Informasi Inventory Pada Hotel Maharani	Untuk merancang dan membuat sistem informasi inventory pada Hotel Maharani menjadi lebih efektif dan efisien dalam hal pengolahan data maupun penyampaian informasi dengan memanfaatkan <i>database</i> sebagai penyimpanan dan aplikasi desktop (<i>netbeans</i>) yang berbasis <i>java</i> .	1. Sistem 2. Sistem Informasi 3. <i>Inventory</i> 4. <i>Java</i>	Dengan dibuatnya sistem informasi <i>inventory</i> pada hotel maharani semua proses pengolahan data pada permasalahan <i>inventory</i> hotel yang sebelumnya dilakukan secara manual sekarang sudah tidak dilakukan dengan manual.
3	Richard (2018), Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dalam	1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi pembelian yang ada di Hotel Harris.	1. Analisis sistem informasi akuntansi 2. Pembelian 3. Persediaan	Sistem pembelian yang terdapat pada Harris Hotel & <i>Conventions</i> Kelapa Gading Jakarta sudah berjalan dengan standar prosedur perusahaan yang telah

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Rangka Pengendalian Persediaan Pada Harris Hotel & Conventions Kelapa Gading Jakarta	2. Untuk mengetahui pengendalian persediaan yang ada di Hotel Harris. 3. Untuk mengetahui peranan sistem informasi akuntansi pembelian dalam rangka pengendalian persediaan yang ada di Hotel Harris.		ditetapkan oleh manajemen perusahaan, namun masih terdapat kelemahan yang terdapat pada sistem pembelian pada HARRIS Hotel & Conventions Kelapa Gading Jakarta. Kelemahannya terdapat pada cost control kurang berperan dalam pembelian market list, cost control hanya memantau pada saat setelah terjadi transaksi pembelian selesai, cost control hanya berperan dalam me-monitor store.
4	M Nurul Hikmah & Enjang Tachyan Budiyanto (2019), Peranan Program MABS (<i>Manufacturing and Accounting Buana System</i>) sebagai Sistem Akuntansi terhadap Pengendalian Persediaan	Untuk mengevaluasi sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang diterapkan pada perusahaan sebagai media pengelolaan data.	1. Program MABS 2. Pengendalian persediaan	Program menerapkan sistem pengendalian persediaan yang sistem pencatatannya menggunakan metode rata-rata. Program menyediakan laporan persediaan secara akurat.

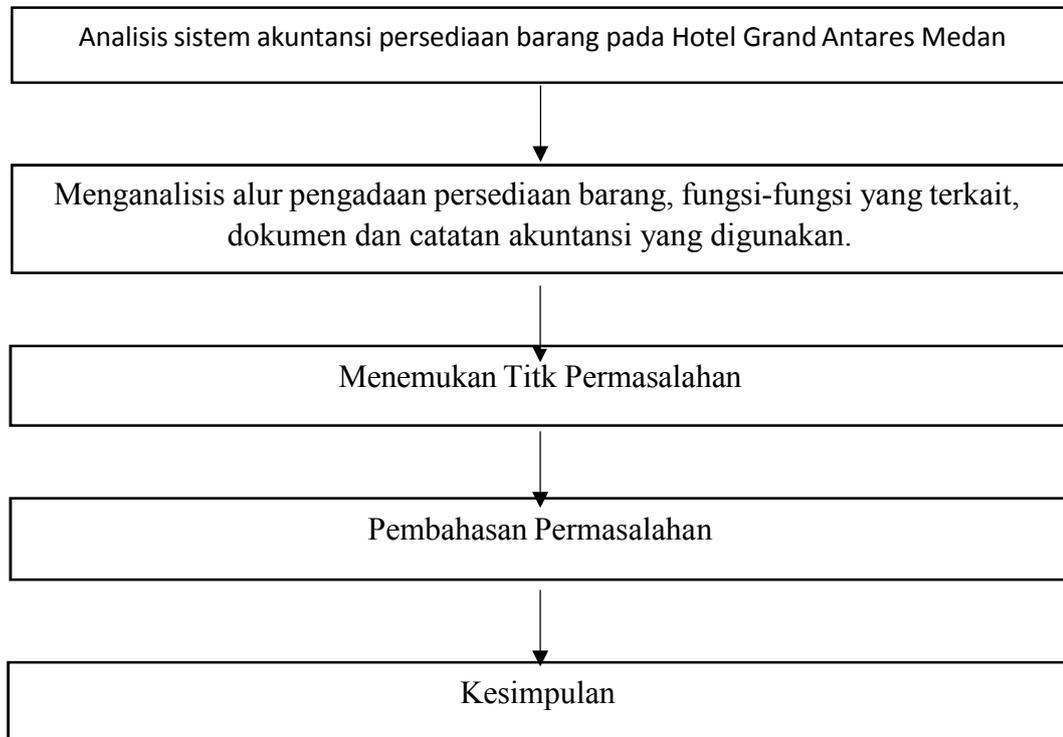
No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	pada PT. Cahaya Buana Intitama			
5	Adina Nathania (2021), Analisis Sistem Akuntansi Pembelian pada Hotel Swiss Belinn Tunjungan Surabaya	<p>1. Untuk mengetahui tentang penerapan sistem akuntansi pembelian pada Hotel Swiss Belinn Tunjungan Surabaya.</p> <p>2. Untuk mengetahui tentang cara mengatasi hambatan dalam penerapan sistem akuntansi pembelian pada Hotel Swiss Belinn Tunjungan Surabaya.</p>	<p>1. Analisis</p> <p>2. Sistem Akuntansi</p> <p>3. Pembelian</p>	<p>Sistem akuntansi pembelian telah diterapkan dengan baik, namun ada beberapa yang tidak sesuai dengan teori dalam sistem akuntansi pembelian yaitu dalam penerimaan barang belum melakukan prosedur penerimaan barang dengan baik dan benar karena pada bagian penerimaan tidak melakukan pemeriksaan pada kuantitas, kualitas dan harga barang yang diterima dari pemasok.</p>
6	Rikajaya, dkk (2020), Sistem Informasi Inventori Asset Berbasis Web Pada Harris Hotel Denpasar.	<p>Untuk merancang sistem informasi inventori aset pada Harris Hotel Denpasar berbasis web.</p>	<p>1. Harris Hotel Denpasar</p> <p>2. Sistem Informasi,</p> <p>3. Inventori Aset</p> <p>4. Web</p>	<p>Hasil dari menunjukkan sebuah sistem informasi inventori aset berbasis web yang menangani proses pengelolaan aset perusahaan di Harris Hotel Denpasar yang memiliki fitur penambahan data, <i>update data</i>, <i>request penghapusan/pengurangan aset</i>, pencatatan</p>

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				barang rusak, pencatatan log aktivitas, pencetakan laporan ke dalam bentuk <i>spreadsheet</i> serta mampu menampilkan statistik aset per departemen.
7	Ramadhani, dkk (2019), Sistem Informasi Stok Gudang Pada Platinum Hotel Berbasis Web	Untuk merancang dan membuat suatu Sistem Informasi stok gudang pada Platinum Hotel berbasis web.	1. Sistem Informasi 2. Gudang 3. Hotel 4. Berbasis Web 5. MySQL 6. <i>Appserv</i> 7. <i>Database</i>	Hasil dari pembuatan program yakni ditujukan dengan terselesaikannya sistem informasi stok gudang pada Platinum Hotel berbasis web. Semoga dengan adanya sistem informasi ini, dapat meningkatkan Kinerja dalam proses pencarian data stok gudang di Platinum Hotel.
8	Novrida Ridha Laila Wonggo, (2016), Rancang Bangun Sistem Informasi Inventaris Barang Pada Hotel Alden Makassar	Untuk merancang dan membuat sistem informasi pada hotel Alden Makassar yang memudahkan dalam administrasi digudang hotel, dan membuat laporan penyesuain perhitungan	1. Hotel Alden Makassar 2. Inventaris Barang 3. <i>Clie Server</i>	Hasil dari pengujian sistem ini menyimpulkan bahwa dengan membuat system informasi inventaris barang ini dapat membantu pihak-pihak hotel yang terlibat antara lain <i>Store Kepeer</i> , <i>General Manager</i> , <i>Departement-departement</i> , dan <i>Accounting</i> untuk memudahkan dalam administrasi barang digudang hotel.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		rekonsiliasi akhir bulan berdasarkan pengelompokan barangnya.		

2.7 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dimulai dari menentukan perumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis, yaitu bagaimana sistem akuntansi persediaan barang yang berjalan pada Hotel Grand Antares Medan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kelemahan sistem akuntansi persediaan barang pada Hotel Grand Antares Medan. Setelah menganalisis sistem akuntansi yang berjalan, selanjutnya memecahkan masalah yang terjadi dari data yang didapat setelah menganalisis sistem akuntansi yang selama ini berjalan. Kemudian penulis mencari solusi untuk permasalahan yang terjadi pada sistem akuntansi persediaan barang Hotel Grand Antares Medan. Adapun kerangka konseptual yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian dan Lama Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Hotel Grand Antares Medan di Jalan Sisingamangaraja No. 328, Siti Rejo I, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini berlangsung dari bulan November 2022 sampai dengan bulan Maret 2023.

3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan pendekatan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk penjelasan secara jelas dan terperinci. Temuan kualitatif diarahkan untuk menghasilkan perbaikan-perbaikan mutu kerja dan pada dasarnya pula bermanfaat untuk kepentingan akademis, Sugiyono (2017).

Sumber data dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung

yang dilakukan dengan bagian *cost control* dan *purchasing* di Hotel Grand Antares Medan.

2. Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun rapi dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi perusahaan terkait sistem akuntansi persediaan barang Hotel Grand Antares Medan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sejalan dengan tujuan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- 1 Observasi, pengumpulan data dilakukan dengan melihat dan mengamati kegiatan perusahaan secara langsung.
- 2 Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk mengambil gambar yang berkaitan dengan sistem akuntansi persediaan.
- 3 Wawancara, dilakukan dengan karyawan yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu *cost control* dan *purchasing*.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrument dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, buku, pensil dan *handphone* untuk

kamera/*recorder*. Buku dan pensil digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video. Recorder, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi dan sebagainya.

3.5 Teknik Analisis

Setelah data yang diperoleh kemudian disajikan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data, mengamati aktivitas (perlakuan perusahaan), serta menjelaskan tentang cara-cara perusahaan dalam melakukan penerimaan serta penjualan barang, dengan menganalisis sistem akuntansi yang digunakan agar keefektifan perusahaan dapat terjaga serta untuk mencegah terjadinya manipulasi atau kecurangan dalam perusahaan.